

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi massa saat ini sangat dibutuhkan oleh banyak orang. Komunikasi massa memiliki peranan penting dalam bentuk edukasi dini terhadap masyarakat luas. Komunikasi massa menyebarkan informasi kepada khalayak umum melalui media informasi.

Media informasi menjadikan masyarakat akan mudah dan cepat mendapatkan informasi. Dalam perkembangannya, teknologi membuat media informasi tumbuh pesat dan lebih modern. Media informasi pada dasarnya yaitu media penyebaran informasi berupa fakta dan data kepada khalayak umum yang sebelumnya sudah disusun dan dikumpulkan kembali sehingga menjadi pesan yang lebih bermanfaat dan tepat.

Informasi saat ini dapat diterima masyarakat dari media massa digital, saluran televisi, radio dan media cetak. Adanya teknologi, proses distribusi informasi dan komunikasi menjadi mudah. Keterkaitan ketiga elemen tersebut memberikan kemudahan bagi khalayak umum. Keberadaan teknologi tidak hanya dilihat dari bentuk fisiknya saja, akan tetapi proses penciptaan, penggunaan dan dampak yang ditimbulkan. Teknologi dan komunikasi merupakan proses menyampaikan sebuah informasi kepada objek melalui beragam bentuk pesan yang diinginkan.

Teknologi terus menerus berkembang dari waktu ke waktu. Sebagai kebutuhan masyarakat, media massa digital menyebarkan informasi kepada khalayak umum dengan menggunakan jaringan internet. Media massa digital memberikan dampak kepada masyarakat akan pentingnya sebuah informasi dan dapat merubah tingkah laku penerima informasi. Masyarakat dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi smartphone, dapat mengakses berbagai informasi yang berada di internet dan dari berbagai media massa digital yang tersebar luas di masyarakat.

Media elektronik dan internet kini menjadi pilihan utama masyarakat dalam mencari informasi. Hal ini dapat menggeser surat kabar sebagai sumber informasi. Akan tetapi, kini surat kabar pun disajikan dalam bentuk file yang bisa diakses masyarakat melalui internet sehingga masyarakat lebih mudah dan cepat menerima informasi.

Penggunaan media elektronik sangat besar saat ini, dengan kemajuan teknologi menggabungkan berbagai karakter media massa sebelumnya. Internet telah memanjakan kebutuhan masyarakat sehingga secara mudah, cepat dan efisien mendapatkan informasi.

Radarbandung.id, 4 Desember 2021, masyarakat Kabupaten Lumajang dikagetkan dengan adanya erupsi gunung semeru yang menewaskan banyak orang. Banyak media massa yang menginformasikan baik korban, kerugian, dan lainnya. Media massa haruslah bijak dalam menginformasikan bencana alam yang berkaitan dengan adanya korban dan kejadian yang bersangkutan dengan bencana alam dengan menerapkan bahasa jurnalistik.

Bahasa Jurnalistik adalah bahasa yang digunakan jurnalis, editor, atau pengelola media massa untuk menyusun dan menyajikan, mengunggah, menyiarkan, dan menyebarluaskan informasi dan media, fakta, aktual, dan/atau menarik agar pembaca mudah memahami isi dan maknanya (Sumadiria, 2017: 7).

Menurut JS Badudu, bahasa jurnalistik harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas tetapi selalu menarik. Bahasa jurnalistik harus memenuhi karakteristik tersebut karena media massa direspon oleh orang-orang dengan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda

Husen Mony (2020:5) mengungkapkan, media di Indonesia menggunakan kaidah berbahasa Indonesia yang dikenal dengan istilah Bahasa Indonesia Jurnalistik (BIJ). Jurnalis menggunakan Bahasa Indonesia Jurnalistik atau Bahasa Jurnalistik dalam menulis berita. Tentunya media massa menasar masyarakat Indonesia sebagai konsumen.

Kenyataannya masih banyak media daring (*online*) yang menggunakan bahasa tidak baku, tidak familiar terdengar oleh masyarakat. Demikian pula dengan bahasa pada media massa haruslah baku dan efektif agar pembaca dapat memahami isi dan maksud yang disampaikan.

Terdapat 17 ciri utama bahasa jurnalistik yaitu sederhana, padat, singkat, , lugas, jernih, jelas, demokratis, menarik, logis, populis, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, gramatikal, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, dan tunduk kepada kaidah etika (Sumadiria, 2017:14).

Ciri-ciri tersebut paling sering ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan berita. Media informasi haruslah menerapkan bahasa jurnalistik karena media merupakan penyebar informasi yang dipercaya oleh masyarakat sehingga berita harus mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Dari latar belakang tersebut, memberi gambaran bahwa pentingnya bahasa jurnalistik dalam suatu berita. Kesalahan atau kecerobohan akan berdampak pada makna, arti, maksud dari berita tersebut. Semakin baik bahasa jurnalistik yang digunakan maka akan semakin mudah informasi yang diterima pembaca demikian juga sebaliknya.

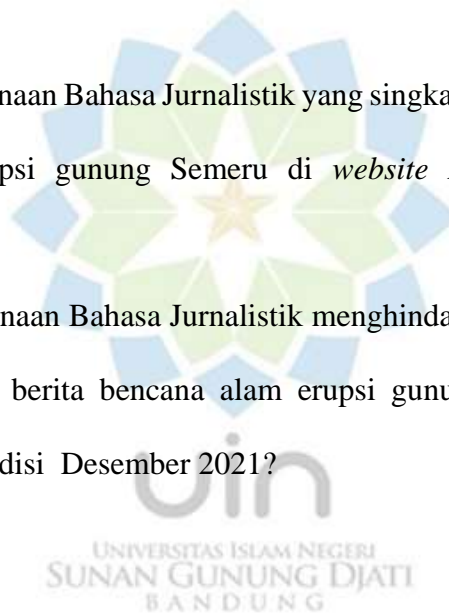
Radarbandung.id merupakan salah satu media besar di Kota Bandung, Jawa Barat. Berdiri pada tanggal 11 April 2003, diprakarsai oleh radar Bogor. Hingga saat ini *Radarbandung.id* merupakan media besar di Bandung dengan dibuktikan dengan jumlah oplah eks/hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik meneliti website *Radarbandung.id* dalam menerapkan bahasa jurnalistik pada berita bencana alam erupsi Gunung Semeru Edisi Desember 2021 dengan judul “PENGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA BERITA BENCANA ALAM ERUPSI GUNUNG SEMERU (Analisis Isi Berita Pada Website *Radarbandung.id* Edisi Desember 2021).

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik sederhana, singkat dan padat, serta menghindari penggunaan kata dan istilah asing pada berita bencana alam erupsi gunung Semeru di *website Radarbandung.id* edisi Desember 2021.

- a. Bagaimana Penggunaan Bahasa Jurnalistik yang sederhana dalam berita bencana alam erupsi gunung Semeru di *website Radarbandung.id* edisi Desember 2021?
- b. Bagaimana Penggunaan Bahasa Jurnalistik yang singkat dan padat dalam berita bencana alam erupsi gunung Semeru di *website Radarbandung.id* edisi Desember 2021?
- c. Bagaimana Penggunaan Bahasa Jurnalistik menghindari penggunaan kata dan istilah asing dalam berita bencana alam erupsi gunung Semeru di *website Radarbandung.id* edisi Desember 2021?



1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik yaitu sederhana, singkat dan padat, serta menghindari penggunaan kata dan istilah asing pada berita bencana alam erupsi gunung Semeru di *website Radarbandung.id* edisi Desember 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menunjang ilmu komunikasi jurnalistik khususnya bahasa jurnalistik serta menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya tentang penggunaan bahasa jurnalistik suatu surat kabar atau media daring (*online*).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Peneliti berharap, penelitian ini memberikan kontribusi positif, membantu memperluas wawasan baik redaktur, wartawan serta seluruh pihak yang terlibat dalam struktur Radar Bandung.



1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Riyan Nofitra, 2012. Analisis Isi Penerapan Diksi Dalam Bahasa Jurnalistik Pada Headline Surat Kabar Riau Pos. Metode analisis isi (*content analysis*). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidaktepatan dalam memilih kata atau diksi dalam bahasa jurnalistik pada berita *headline* Surat Kabar Riau Pos melalui proses analisis berdasarkan indikator penerapan diksi dalam bahasa jurnalistik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik yang menjadi indikator penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian dahulu melakukan penelitian pada *headline* di surat kabar Riau Pos, sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada isi berita di *website Radarbandung.id*.

Eneng Khairunnisa, 2013. Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama “*Straight News*” di Surat Kabar “Radar Bekasi” Edisi 1-5 Oktober 2012. Metode deskriptif analisis. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam hal penulisan maupun penerapan berita utama *straight news*, baik pada judul maupun lead, Surat Kabar Radar Bekasi telah menerapkan Bahasa Jurnalistik yang berpedoman kepada (EYD) serta ciri-ciri Bahasa Jurnalistik yang baik seperti singkat, padat, sederhana, jelas, demokratis, populis, dan menarik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan bahasa. Pada judul dan lead penulis menemukan beberapa kesalahan penulisan, seperti tidak sederhana dan penulisan lead yang terlalu panjang/tidak singkat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah

sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik yang menjadi indikator penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian dahulu melakukan penelitian pada judul dan *lead* di surat kabar Radar Bekasi, sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada isi berita di *website Radarbandung.id*.

Novi Wulansari, 2015. Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik “HUKRIM” di Harian Umum *Beritapagi* Palembang. Metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian di rubrik Hukrim pada surat kabar BeritaPagi edisi Mei 2015 sudah cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dengan ciri bahasa jurnalistik. Antara lain masih melanggar ciri tidak singkat, tidak sederhana, tidak gramatikal, tidak lugas, tidak mengutamakan kalimat aktif, dan tidak menghindari kata/istilah asing. Yang sering dilanggar yaitu ciri tidak singkat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik pada isi berita. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian dahulu melakukan penelitian pada harian umum Berita Pagi Palembang, sedangkan penulis melakukan penelitian pada *website Radarbandung.id*.

Agus Nurhayat, 2019. Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Kriminal di Media Daring *RiauTerkini.com* (Periode 1-31 Mei 2018). Metode analisis isi (*content analysis*). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dan kesalahan dari setiap paragraf pada

berita yang diteliti periode 1-31 Mei 2018 yang berjumlah 12 berita. Kesalahan tersebut ditemukan pada penggunaan kata atau kalimat mubazir, kesalahan dalam penulisan istilah asing dan akronim, kesalahan ejaan dan tanda baca, terdapat ungkapan klise serta kalimat monoton. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik pada media daring dengan metode analisis isi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian dahulu melakukan penelitian pada berita kriminal di *RiauTerkini.com*, sedangkan penulis melakukan penelitian pada berita bencana alam erupsi semeru di *Radarbandung.id*.

Messi Utami, 2021. Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Politik di Media Daring *Riauaktual.com* Edisi 1 November – 17 Desember 2020. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahasa jurnalistik dalam media daring *Riauaktual.com* sudah cukup baik diterapkan namun masih terdapat kesalahan misalnya seperti masih ditemukan kata mubazir, kesalahan pengetikan serta paragraf yang terlalu panjang. Proses evaluasi berita yang mengandalkan kemampuan editor terkadang masih ditemukan kesalahan karena tidak dapat terdeteksi, kendala dan upaya dalam mengevaluasi bahasa jurnalistik media Daring *Riauaktual.com* yaitu dengan memberikan pemahaman standar penulisan bahasa jurnalistik kepada jurnalis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik di media daring. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian dahulu meneliti berita kriminal di *Riauaktual.com*, sedangkan penulis melakukan penelitian pada berita bencana alam erupsi semeru di *Radarbandung.id*.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

NO.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Riyan Nofitra, 2012, "Analisis Isi Penerapan Diksi Dalam Bahasa Jurnalistik Pada Headline Surat Kabar Riau Pos"	Pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi (<i>Content Analisis</i>)	<p>Dalam penyajiannya masih kerap terdapat kesalahan dalam melakukan pemilihan kata atau diksi dalam bahasa jurnalistik.</p> <p>Kesalahan dalam diksi: kata bersinonim, kata bernilai rasa, kata umum, kata abstrak, dan kata lugas</p> <p>Terdapat kata mubazir yang tidak semestinya tidak penting masih sering terjadi, seperti pemakaian kata-kata penat: sementara itu, disamping itu, dan untuk diketahui.</p>	Penelitian tersebut sama-sama meneliti bahasa jurnalistik dengan metode analisis isi.	<p>Media yang diteliti surat kabar Riau Pos sedangkan penulis pada <i>website Radarbandung.id</i></p> <p>Objek yang diteliti yaitu headline surat kabar sedangkan penulis isi berita mengenai bencana alam erupsi gunung semeru.</p>

NO.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2	Eneng Khairunnisa, 2013, "Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama "Straight News" di Surat Kabar "Radar Bekasi" Edisi 1-5 Oktober 2012"	Pada penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis.	<p>Dalam penulisan berita utama, baik judul maupun <i>lead</i>, telah menerapkan Bahasa Jurnalistik yang berpedoman kepada kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD).</p> <p>Dalam penerapan Bahasa Jurnalistik terkait dengan penulisan judul dan <i>lead</i>, sudah menerapkan karakteristik atau ciri-ciri Bahasa Jurnalistik yang baik, namun masih ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan bahasa.</p>	Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu sama sama menganalisis bahasa jurnalistik	Meneliti media Radar Bekasi, surat kabar, hanya judul serta <i>lead</i> saja. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu media Radar Bandung, dan isi berita dalam <i>website Radarbandung.id</i>

NO.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Novi Wulansari, 2015, “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik “HUKRIM” di Harian Umum <i>Beritapagi</i> Palembang”	Pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif.	Sudah cukup baik, Masih ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dengan ciri bahasa jurnalistik. Antara lain masih melanggar ciri tidak singkat, tidak sederhana, tidak gramatikal, tidak lugas, tidak mengutamakan kalimat aktif, dan tidak menghindari kata/istilah asing. Yang sering dilanggar yaitu ciri tidak singkat.	Penelitian ini sama-sama membahas bahasa Jurnalistik pada berita.	Media yang diteliti yaitu Harian Umum <i>Beritapagi</i> Palembang, sedangkan penulis media Radar Bandung Objek yang diteliti berupa surat kabar, sedangkan penulis meneliti berita pada <i>website Radangbandung.id</i>

NO.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
4	Agus Nurhayat, 2019, "Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Kriminal di Media Online <i>RiauTerkini.com</i> (Periode 1-31 Mei 2018)"	Pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	<p>Media <i>online</i> <i>RiauTerkini.com</i> dalam penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal periode 1-31 Mei 2018 masih terdapat kesalahan.</p> <p>Masih melanggar prinsip tidak sederhana, terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, kalimat yang tidak singkat, masih ditemukan kata atau kalimat mubazir, kesalahan dalam penulisan istilah asing dan akronim serta terdapat ungkapan klise dan kalimat yang monoton.</p>	Menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik menurut Haris Sumadiria dan juga media <i>online</i> yang di teliti dengan metode analisis isi.	<p>Media yang dianalisis yaitu <i>RiauTerkini.com</i>, sedangkan penulis <i>Radarbandung.id</i></p> <p>Berita yang dianalisis mengenai kriminal, sedangkan penulis mengenai bencana alam gunung Semeru.</p>

NO.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5	Messi Utami, 2021, "Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Politik di Media Online <i>Riauaktual.com</i> Edisi 1 November – 17 Desember 2020"	Pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif	Penerapan bahasa jurnalistik sudah cukup baik diterapkan Namun masih terdapat kesalahan seperti kata mubazir, kesalahan pengetikan serta paragraf yang terlalu panjang. Proses evaluasi berita yang mengandalkan kemampuan editor terkadang masih ditemukan kesalahan karena tidak dapat terdeteksi, kendala dan upaya dalam mengevaluasi bahasa jurnalistik yaitu dengan memberikan pemahaman standar penulisan bahasa jurnalistik kepada jurnalis.	membahas bahasa Jurnalistik pada media daring (<i>online</i>).	Media yang diteliti yaitu <i>Riauaktual.com</i> sedangkan penulis meneliti media daring <i>Radarbandung.id</i> .

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Kerangka Konseptual

1.6.1.1 Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan jurnalis, editor, atau pengelola media massa untuk menyusun dan menyajikan, mengunggah, menyiarkan, dan menyebarkan informasi dan media, fakta, aktual, dan/atau menarik agar pembaca mudah memahami isi dan maknanya (Sumadiria, 2017: 7).

Rosihan Anwar (1991:1) mengatakan, bahasa jurnalistik digunakan oleh jurnalis didasarkan pada bahasa baku. Sedangkan menurut S. Wojowasito, bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa komunikasi massa dalam majalah-majalah. Bahasa jurnalistik digunakan oleh jurnalis dalam menulis berita di media massa. Pers semakin maju dengan adanya teknologi yang menjadikan media *online* sebagai media modern.

Menurut Haris Sumadiria (2017) terdapat 17 ciri atau karakteristik bahasa jurnalistik yaitu sederhana, padat, singkat, , lugas, jernih, jelas, demokratis, menarik, logis, populis, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, gramatikal, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, dan tunduk kepada kaidah etika. Namun penulis akan meneliti 4 karakteristik bahasa

jurnalistik yaitu sederhana, singkat dan padat, serta tidak menggunakan kata asing.

1.6.1.2 Berita Online

Menurut M. Romli (2020:34) Media *online* juga dikenal sebagai *cybermedia*, dan media baru. Diartikan juga sebagai media yang disajikan kepada publik yang ditampilkan di situs internet. Elemen *online* inilah satu-satunya keunggulan yang tidak ada pada media massa biasa. Oleh karena itu, media daring tidak diklasifikasikan sebagai media cetak atau elektronik, tetapi disebut sebagai media massa baru (Indah, 2011: 114).

Media daring merupakan wadah informasi yang dapat diakses kapan dan dimana dengan koneksi internet. Oleh karena itu, laporan pers dapat dikirim atau disajikan secara langsung pers (berita) secara cepat melalui sarana internet.

Menyajikan informasi lebih cepat merupakan salah satu keunggulan dari media daring. Apalagi media daring dapat mengupdate informasi secara cepat tanpa harus menunggu keesokan harinya seperti koran. Hal ini dikarenakan media daring membuat proses penyajian berita menjadi lebih sederhana dan mudah dibandingkan dengan jenis media massa lainnya.

Jurnalistik *online* dapat menerima umpan balik langsung dari publik atas informasi yang diposting pada saat itu. Tidak seperti

perantara media konvensional, penyelenggara pers tidak bisa mendapatkan tanggapan langsung dari audiens mereka. Karena penggunaan media konvensional adalah satu arah (linier), sehingga responsnya tertunda. Misalnya, pers membutuhkan waktu keesokan harinya untuk mengetahui reaksi penonton. Sementara itu, seorang produser acara TV atau sutradara film membutuhkan waktu lama untuk mempelajari reaksi penonton.

1.6.1.3 Bencana Alam

Dikutip dari *website* BNPB, rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat karena faktor alam dan faktor tidak alami serta faktor manusia, sehingga menyebabkan beberapa kerugian bahkan menimbulkan korban jiwa disebut dengan bencana.

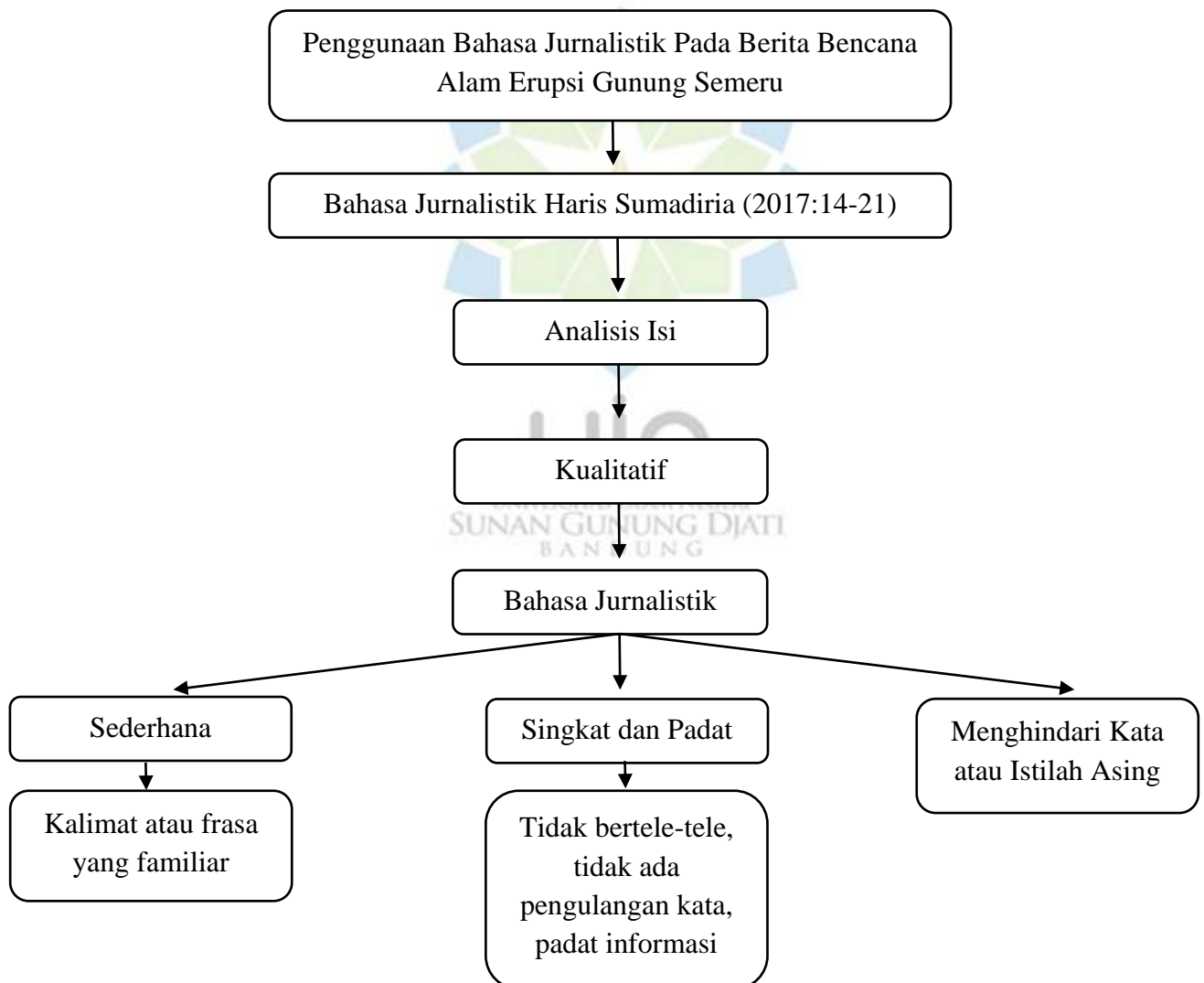
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bencana merupakan sesuatu yang mengakibatkan kesusahan, kerugian atau penderitaan. Sedangkan bencana alam merupakan peristiwa yang diakibatkan oleh alam (Purwadarminta, 2006). Bencana alam merupakan bencana yang terjadi akibat dari adanya gejala alam berupa gempa bumi, gunung meletus, banjir, angin topan, tsunami, dan tanah longsor.

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah berita tentang letusan Gunung Semeru bagian dari aktivitas gunung berapi yang dikenal sebagai "erupsi". Bahaya dari letusan gunung berapi dapat

berupa awan panas, benda bercahaya, hujan abu yang lebat, lahar, gas beracun, tsunami, dan banjir lahar.

Uraian di atas merupakan kerangka penelitian dalam penelitian berjudul Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Bencana Alam Erupsi Gunung Semeru. Skemanya digambarkan seperti bagan di bawah ini:

Gambar 1.1 Skema Landasan Pemikiran



1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terhadap *website* radarbandung.com dengan kantor Radar Bandung yang berada di Jl. H. Ibrahim Adjie (Kiaracondong) No 95 Bandung.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini yaitu paradigma kritis. Model kritis adalah model ilmiah yang menggambarkan epistemologi kritik Marxis dalam semua metode penelitiannya. Teori kritis di satu sisi adalah aliran ilmu sosial yang didasarkan pada ide-ide Marx dan Engels (Denzin dan Lyncoln, 2009: 18). Paradigma kritis dalam penelitian ini dianggap tepat, paradigma kritis tidak hanya menganalisis kesalahan-kesalahan saja, tetapi menganalisis secara keseluruhan.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku subjek yang diamati (Bogdan & Biklen. 1992: 21-22). Penelitian ini menghasilkan deskripsi yang telah dilakukan peneliti sebagai hasil dari analisis teks isi berita pada *website Radarbandung.id*.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan metode penelitian yang melihat secara mendalam isi informasi tertulis atau tercetak di media massa dan elektronik. Analisis isi tipe *structural analysis of text* dengan jenis penelitian kualitatif ini pada umumnya berfokus pada bagaimana peneliti menafsirkan isi komunikasi, membaca simbol, menafsirkan isi interaksi tanda yang terjadi dalam komunikasi. Dalam analisis isi, yang dianalisis adalah pesan. Kajian analisis isi ini menekankan pada bahasa dan membutuhkan netralitas (Herlinda, dkk. 2010:77).

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Data diperoleh berupa kalimat-kalimat, kata-kata dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan dari keterangan atau gambaran subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal atau tulisan dan perilaku subjek yang diamati (Bogdan & Biklen. 1992: 21-22).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu isi berita bencana alam erupsi gunung Semeru pada *website Radarbandung.id* edisi Desember 2021.

1.7.4.2 Sumber Data

1. Data primer.

Data primer yang dihimpun yaitu berdasarkan pada subjek yang akan diteliti yaitu berita *online* pada *website Radarbandung.id* mengenai berita bencana alam erupsi gunung Semeru Edisi Desember 2021 yang berjumlah 12 Berita.

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung oleh pihak lain melalui perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dapat mencari sumber data dari buku-buku, artikel-artikel, dan lain-lain.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengelolaan data penelitian kualitatif tidak dilakukan setelah pengumpulan data, atau analisis data tidak dilakukan sama sekali setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini, selama pengumpulan data, penulis dapat secara bersamaan memproses dan menganalisis (Bagong Suyanto, Sutinah. 2007: 172).

Data yang menjadi objek adalah analisis isi terkait berita erupsi gunung Semeru di *Radarbandung.id*. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan mencari sumber data tekstual yang

relevan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan memprediksi (Lexy J. Meolong. 2001: 161).

Studi dokumentasi yang dilakukan yaitu menghimpun dokumen-dokumen, data-data relevan dengan penelitian sebagai penguat data.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data dengan mengatur dan mengelolanya sedemikian rupa sehingga data dapat ditemukan.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis isi (*content analysis*) dengan metode analisis isi yang dilakukan Pual W. Missing dalam melakukan studi tentang “*The Voice of America*” adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah, peneliti mengidentifikasi tiga rumusan masalah untuk diuji, yaitu : bahasa jurnalistik sederhana, singkat dan padat, serta menghindari penggunaan kata atau istilah asing.
- b. Pemilihan media sebagai sumber data dan objek penelitian yaitu website *Radarbandung.id* dengan memilih 12 berita.

Tabel 1.2

12 Berita Erupsi Gunung Semeru

No. Berita	Judul Berita	Edisi
1	Gunung Semeru Erupsi Muntahkan Awan Panas, Warga Berlarian	4 Desember 2021

2	13 Warga Meninggal Dunia Akibat Erupsi Gunung Semeru	5 Desember 2021
3	Ridwan Kamil Kirim Doa untuk Korban Erupsi Gunung Semeru	6 Desember 2021
4	Ambulance dan Posa Bantuan Disiagakan untuk Penyintas Erupsi Gunung Semeru	6 Desember 2021
5	Doni Salmanan Donasikan Rp2,05 Miliar untuk Bantu Korban Bencana Semeru dan Garut	6 Desember 2021
6	Korban Erupsi Semeru: 15 Meninggal, 27 Dinyatakan Hilang	6 Desember 2021
7	FK Unisba Kirim relawan Bantu Korban Bencana Semeru	9 Desember 2021
8	Jabar Salurkan Rp2 Miliar untuk Korban Bencana Letusan Gunung Semeru	9 Desember 2021
9	JNE Bandung dan Sukabumi Kirimkan Bantuan untuk Korban Bencana Gunung Semeru	17 Desember 2021
10	Bupati Bandung Salurkan Bantuan Erupsi Semeru Senilai Rp416 Juta	19 Desember 2021
11	Viral, Lokasi Pengungsian Korban Semeru Diduga Dipakai Syuting	22 Desember 2021
12	Bjb Greatpeople Peduli Serahkan Bantuan untuk Korban Erupsi Gunung Semeru	28 Desember 2021

- c. *Coding*, istilah atau penggunaan kata dan frasa terkait yang paling sering muncul. Peneliti menggunakan 1 orang *coder* dalam membantu proses *coding*.
- d. Klasifikasi: *coding* telah dieksekusi. Klasifikasi dilakukan dengan memeriksa relevansi dengan tujuan penelitian.
- e. Unit dan kategori makna dianalisis, kemudian dideskripsikan dalam bentuk draft laporan penelitian seperti yang sering terjadi pada laporan penelitian.